

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DI SMK NEGERI 1
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

RESKI JULNI AULIA

03883/2008

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UUNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DI SMK N 1 KABUPATEN SOLOK
SELATAN**

**Nama : Reski Julni Aulia
NIM/BP : 03883/2008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

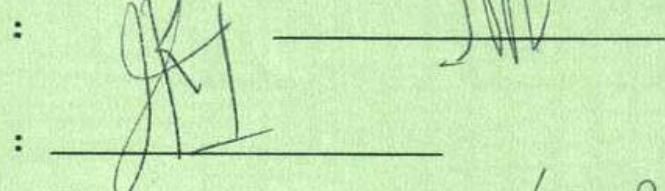
Padang, Januari 2013

Tim Pengaji :

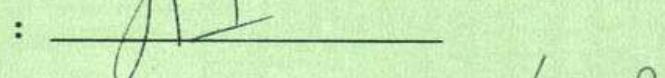
1. Ketua : Dra. Ermita, M. Pd

Tanda Tangan

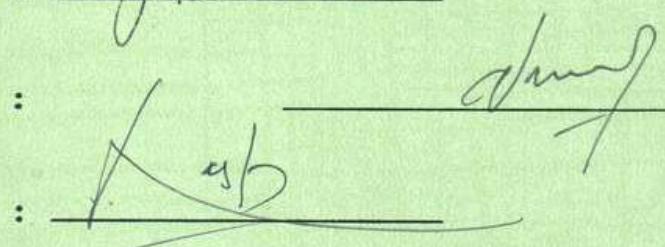

2. Sekretaris : Drs. Irsyad, M. Pd

Tanda Tangan


3. Anggota : Drs. Syahril, M.Pd

Tanda Tangan


4. Anggota : Nellitawati, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan


5. Anggota : Sulastri, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan


ABSTRAK

Judul : Komunikasi Interpersonal Guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan

Penulis : Reski Julni Aulia

Pembimbing : I. Dra. Ermita, M.Pd

II. Drs. Irsyad, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan penulis di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan bahwa Komunikasi Interpersonal guru dengan kepala sekolah dan sesama guru kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Komunikasi Interpersonal guru dengan kepala sekolah dan sesama guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Komunikasi Interpersonal antara guru dengan kepala sekolah di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan ?, (2) Bagaimanakah Komunikasi Interpersonal sesama guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan ?

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan. Instrumen penelitian ini adalah angket model skala Likert yang telah dimodifikasi dengan lima kategori jawaban yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Uji coba dilakukan kepada 10 orang responden diluar populasi. Validitas angket diperoleh melalui rumus korelasi tata jenjang dengan hasil r_{hitung} (0,830) $> r_{tabel}$ (0,648) dan instrumen penelitian dinyatakan Valid. Sedangkan reliabilitas instrumen diperoleh melalui rumus Alpha dengan hasil r_{hitung} (0,772) $> r_{tabel}$ (0,632) dan instrumen penelitian dinyatakan Reliabel. Data dianalisis menggunakan teknik Mean (rata-rata).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komunikasi Interpersonal guru dengan kepala sekolah cukup dengan skor rata-rata 3,16. (2) Komunikasi Interpersonal sesama guru cukup dengan skor rata-rata 3,20. Secara umum hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal Guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,18, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal Guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan berjalan dengan cukup.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan". Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Ermita, M.Pd dan Bapak Drs. Irsyad, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Staf Pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Administrasi Pendidikan serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
4. Dinas pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
5. Guru SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan selaku responden yang telah memberikan data dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mendoakan agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya BP.08 yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruksi dari semua pihak/pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, November 2012
Penulis

Reski Julni Aulia
NIM. 03883

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitaian.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teoritis.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III: METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Defenisi Operasional	21
C. Populasi Penelitain	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	23
E. Instrumen Penelitian	23
F. Pengumpulan Data	26
G. Teknik dan Prosedur Analisis Data	27
BAB IV: HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Data	29
B. Pembahasan.....	44

BAB V : PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan.....	22
2. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Kepala Sekolah Dilihat dari Aspek Keterbukaan.....	30
3. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Kepala Sekolah Dilihat dari Aspek Empati.....	31
4. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Kepala Sekolah Dilihat dari Aspek Dukungan	32
5. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Kepala Sekolah Dilihat dari Aspek Kepositifan	33
6. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Kepala Sekolah Dilihat dari Aspek Kesamaan	34
7. Rekapitulasi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah.....	35
8. Komunikasi Interpersonal Sesama Guru dilihat dari aspek Keterbukaan.	37
9. Komunikasi Interpersonal Sesama Guru dilihat dari aspek Empati.....	38
10. Komunikasi Interpersonal Sesama Guru dilihat dari aspek Dukungan.....	39
11. Komunikasi Interpersonal Sesama Guru dilihat dari aspek Kepositifan.....	40
12. Komunikasi Interpersonal Sesama Guru dilihat dari aspek Kesamaan.....	41
13. Rekapitulasi Komunikasi Interpersonal antara Guru sesama Guru.....	42
14. Rekapitulasi Komunikasi Interpersonal Guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual tentang Komunikasi Interpersonal di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengantar Angket.....	54
2. Petunjuk Pengisian Angket.....	55
2. Kisi-kisi Penelitian.....	56
3. Angket Penelitian.....	57
3. Tabel Analisa Ujicoba Angket.....	60
4. Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian Validitas dan Reliabilitas.....	61
5. Tabel Harga Kritik dari r Product Moment dan Spearmen Rho.....	65
6. Izin Penelitian dari FIP UNP.....	67
7. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	68
8. Bukti Penelitian dari SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Sekolah memiliki komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, komponen-komponen tersebut antara lain : kepala sekolah, guru, tata usaha, siswa, sarana dan prasarana. Dari semua komponen diatas, guru merupakan bagian yang sangat sentral bagi keberhasilan pendidikan tanpa mengabaikan komponen lain. Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang akan membawa perubahan sikap, tingkah laku, kebiasaan dan perubahan norma-norma.

Persoalan yang dihadapi oleh guru sebagai pengajar adalah menyangkut kegiatan guru di dalam kelas, baik dalam interaksi belajar mengajar maupun dalam menghadapi bagaimana penerapan metode mengajar yang baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Disini guru berusaha menyampaikan gagasan dan informasi, melatih dan membina keterampilan siswanya. Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan bagi siswa sebagai bekal untuk masa depannya.

Guru dalam melaksanakan tugas perlu bekerjasama dengan guru-guru lain maupun dengan kepala sekolah. Adanya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan guru tidak terlepas dari adanya

proses komunikasi. Tanpa adanya proses komunikasi, maka tidak mungkin suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal.

Dalam pelaksanaan komunikasi di sekolah, proses komunikasi lebih sering terjadi antara suatu individu dengan individu lain dalam kelompok kecil. Selain itu pelaksanaan komunikasi ini sering terjadi karena setiap individu ingin mengetahui balikannya secara langsung. Proses pelaksanaan komunikasi ini lebih sering disebut dengan komunikasi interpersonal.

Arni Muhammad (2002:4) mengemukakan bahwa Komunikasi Interpersonal adalah “ Proses pertukaran pesan diantara dua orang atau lebih yang dapat diketahui balikannya ”. Menurut Mulyana (2000) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi termasuk sekolah. Komunikasi yang baik akan menciptakan penyampaian informasi yang baik dan tepat dari kepala sekolah kepada guru, guru kepada siswa sehingga personal sekolah dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya secara lebih baik dan bertanggungjawab. Mulyasa (2003:138) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang sehat dan efektif harus dikembangkan, baik oleh kepala

sekolah, guru dan personil lainnya yang mendukung kegiatan sekolah, karena akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, sehingga proses pendidikan dapat terlaksana dengan lancar. Maka De Vito dalam Liliweri (1997:13) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri yaitu : (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) kepositifan dan (5) kesamaan.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan yang dilaksanakan mulai tanggal 12 Maret 2012 – 14 April 2012 melalui wawancara dengan beberapa orang guru, pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru dan antara sesama guru kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Ini terlihat dari fenomena sebagai berikut :

1. Kurang terbukanya guru dalam suatu permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas di sekolah, ini terlihat dari guru yang mengalami kesulitan dalam membuat program pengajaran yang belum dipahaminya.
2. Kurang pedulinya guru terhadap masalah yang disampaikan atau dihadapi oleh kepala sekolah, ini terlihat dari guru yang kurang mendengarkan penjelasan kepala sekolah yang sedang menceritakan permasalahan yang dihadapinya.
3. Masih adanya sikap kurang menghargai oleh guru terhadap prestasi yang diterima oleh kepala sekolah, ini terlihat dari guru yang enggan

mengucapkan selamat atas keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai suatu prestasi atau keberhasilan tertentu.

4. Adanya penyampaian informasi yang kurang jelas dari guru kepada kepala sekolah, sehingga komunikasi tidak harmonis dari cara sikap memberi dan menerima penyampaian informasi antara guru dengan kepala sekolah, maupun antara guru dengan guru.
5. Masih rendahnya komunikasi antara guru-guru yang sudah lama mengabdi dengan guru-guru baru, ini terlihat dari guru-guru baru berkomunikasi hanya sesama guru baru saja, akhirnya pada kegiatan Proses Belajar Mengajar terjadi tumpang tindih dengan kelas lain, yang mana kelas yang diajar oleh guru lama materinya telah sampai, sementara kelas lain yang diajar oleh guru baru materinya belum sampai, ini akibat kurangnya komunikasi antara guru baru dengan guru lama, karena guru baru enggan bertanya kepada guru lama.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, jelaslah komunikasi interpersonal mempunyai kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi atau sekolah, untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terjadi di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan dan membahas permasalahan ini dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Guru di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya komunikasi interpersonal digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktivitas hubungan antara manusia atau kelompok. Jenis-jenis komunikasi terdiri dari (1) komunikasi verbal yaitu dengan kata-kata, (2) komunikasi nonverbal disebut dengan bahasa tubuh atau tidak menggunakan kata-kata. Selain itu, Arni Muhammad (2002) mengemukakan berdasarkan jumlah interaksi yang terjadi dalam komunikasi, jenis-jenis komunikasi dapat dibedakan atas tiga yaitu (1) komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang saja, (2) komunikasi kelompok kecil yaitu sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan (3) komunikasi publik yaitu komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak dikenal satu persatu.

Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal yang efektif menurut De Vito yang dikutip oleh Liliweri (1997:13) perlu adanya lima hal yaitu : (1) Keterbukaan yaitu membuka diri dan mau berbagi dengan orang lain terhadap sesuatu yang kita rasakan, (2) Empati yaitu sikap bagaimana kita juga merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, (3) Dukungan yaitu mengakui keunggulan dari orang lain secara jujur dan sportif, (4) Kepositifan

yaitu bersikap positif dan menanggapinya dengan positif dan (5) Kesamaan yaitu sikap menghargai dan tidak memandang perbedaan status.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat cukup luasnya komunikasi interpersonal yang terjadi di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan dan melihat fenomena masalah terjadi di lapangan. Maka penulis membatasi penelitian ini pada komunikasi interpersonal guru di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah komunikasi interpersonal guru di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan meliputi komunikasi antara guru dengan kepala sekolah dan antara sesama guru ditinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

2. Komunikasi interpersonal antara sesama guru di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan ?
2. Bagaimanakah komunikasi interpersonal antara sesama guru di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan ?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Guru sebagai bahan masukan untuk dapat menciptakan kelancaran komunikasi interpersonal yang efektif antara sesama guru agar tujuan sekolah dapat tercipta dengan baik.
2. Kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Lievrouw (2008) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan atau tatap muka (face to face). Sehubungan dengan hal tersebut diatas, De Vito yang dikutip oleh Liliweri (1997:12) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah ‘Pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung’. Selanjutnya Roger (1988:12) yang dikutip oleh Liliweri mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan ‘komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi’. Sementara itu, Muhammmad (2002:159) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah ‘Proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya’. Kemudian Thoha (2000:166) mengatakan bahwa komunikasi adalah ‘sebagai proses penyampaian pesan atau berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau sekelompok kecil dari orang-orang dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera’.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan atau pertukaran pesan diantara dua orang atau lebih yang terjadi secara tatap muka serta dapat diketahui balikannya.

2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ia ingin tahu apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia perlu berkomunikasi. Dengan kata lain, manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan yang belum mereka miliki. Halloran dalam Liliweri (1997:45) mengemukakan bahwa manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain karena didorong oleh beberapa faktor yakni : (1) perbedaan antar pribadi, (2) pemenuhan kekurangan, (3) perbedaan motivasi antar pribadi atau manusia, (4) pemenuhan harga diri, dan (5) kebutuhan atas pengakuan orang lain.

Disamping itu, Jonhson (dalam Supratiknya: 1995) mengemukakan komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari tetapi juga di sekolah. Komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk membina hubungan yang baik sesama personal sekolah. Hubungan yang tulus diantara orang-orang dalam sekolah akan

menumbuhkan kerjasama yang baik dan dapat menimbulkan efektifitas sekolah. Selanjutnya Blanchard dan Kevin (1992:66) menjabarkan bahwa tanpa komunikasi interpersonal di lingkungan yang aman secara psikologis organisasi akan menciptakan landasan bagi ketidakpercayaan, konflik antar kelompok dan kekakuan”.

Berdasarkan pendapat diatas, tentu akan menyebabkan penurunan keberhasilan di sekolah dalam memecahkan persoalan yang muncul. Kalau kepercayaan sudah mulai memudar di sekolah maka hubungan antara pribadi tidak akan harmonis lagi dan akan berpengaruh dalam melaksanakan aktifitas secara bersama. Selain itu pada saat berkomunikasi interpersonal dilaksanakan bisa saja mempunyai efek yang berlanjut dengan hubungan antara pribadi yang diinginkan kedua belah pihak, misalnya mungkin saja tercipta konflik, oleh karena itu selama proses berkomunikasi berlangsung perlu diperhatikan norma dan etika berkomunikasi.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal yang baik merupakan unsur yang essensial dalam organisasi dan diduga ikut mempengaruhi iklim komunikasi yang kondusif.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi bertujuan memberikan informasi pada seseorang untuk mempengaruhi pemikiran atau prilaku orang lain. Menurut Mulyasa (2003:138) “Komunikasi Interpersonal bertujuan membina dengan baik serta akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan tugas sekolah yang menjadi tugas bersama”.

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Menurut Muhammad (2002:165) tujuan komunikasi interpersonal adalah :

1) Untuk menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal, individu atau diri sendiri. Melalui komunikasi kita bisa belajar bagaimana kita menghadapi orang lain, apakah kekuatan dan kelemahan kita dan siapa saja yang menyukai dan tidak menyukai kita dan mengapa.

2) Menenukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal kita bisa memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih tentang dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain karena dengan adanya komunikasi interpersonal kita dapat bertukar informasi dengan orang lain sehingga dapat menambah wawasan kita yang sebelumnya kita tidak mengetahuinya.

3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Dengan melakukan komunikasi interpersonal dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, karena masalah yang kita hadapi dapat kita ceritakan kepada orang lain dan mungkin saja orang tersebut dapat mencari solusi dari dari masalah yang kita hadapi sehingga dapat mengurangi beban masalah yang kita hadapi.

4) Merubah sikap dan prilaku

Apabila kita melakukan komunikasi dengan orang lain, maka langsung kita lihat dapat merubah sikap dan tingkah laku kita. Hal ini dapat kita lihat dari tingkah laku seorang guru misalnya yang selalu bersikap acuh tak acuh terhadap pekerjaan, maka melalui komunikasi interpersonal seseorang dapat merubah sikapnya tersebut.

5) Untuk bermain dan bersenang

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Walaupun kelihatannya kegiatan ini tidak berarti tetapi dapat menyeimbangkan pikiran yang memerlukan suasana santai.

6) Untuk membantu

Saat melakukan komunikasi interpersonal kita bisa membantu permasalahan lawan bicara kita, karena dengan komunikasi

interpersonal tersebut seseorang bisa mengemukakan masalahnya dan kita bisa melakukan diskusi untuk membantu memecahkan permasalahan dari lawan bicara kita.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan prilaku, bermain dan bersenang dan membantu interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adakalanya efektif dan adakalanya tidak efektif. Menurut Sutaryadi (1990:110) keefektifan komunikasi meliputi tiga kriteria yaitu (1) kualitas dari pada pesan dan penyampaian yang meliputi kejelasan, waktu konsistensi, kepanjangan dan interes bersama, (2) pencapaian hasil yang dikehendaki, (3) keefektifan harus dipertimbangkan dari perspektif waktu artinya situasi dan kondisi yang kurang tepat, yang dimaksud adalah waktu-waktu tertentu dimana dirasakan penyampaian komunikasi akan kurang mencapai sasaran. Kemudian De Vito yang dikutip oleh Liliweri (1997:13) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat efektif, perlunya lima hal yaitu : (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) kepositifan dan (5) kesamaan.

Menurut Roger (2004:176) bahwa komunikasi interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi berikut:

1. Bertemu/sama lain secara personal
2. Empati secara tepat terhadap pribadi orang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti
3. Menghargai satu sama lain, bersikap positif dan wajar tanpa keberatan
4. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain.
5. Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecendrungan gangguan arti
6. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelaksanaan komunikasi interpersonal di dalam sekolah dapat dilihat dari adanya keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

5. Indikator Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang amat penting dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian untuk menjaga kesinambungan dan kerjasama yang baik didalam sekolah maupun organisasi. Komunikasi interpersonal terjadi

karena adanya pembicaraan tatap muka antara seseorang dengan orang lain yang mempunyai tujuan tertentu. Komunikasi ini juga terjadi secara spontan atau tidak disengaja dimana pembicaraan tersebut dilakukan secara kebetulan tanpa mempunyai struktur terlebih dahulu sebelum melakukan pembicaraan antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi mempunyai akibat yang disengaja dan tidak disengaja dan komunikasi interpersonal juga sering kali berlangsung berbalas-balasan.

De Vito yang dikutip oleh Liliweri (1997:13) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan. Berdasarkan pendapat De Vito diatas maka ciri-ciri komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan dukungan yang merupakan indikator dalam penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Keterbukaan (*Openness*)

Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan atau perasaan kita terhadap kejadian-kejadian yang baru saja kita saksikan. Depdikbud (1995:151) mengemukakan “keterbukaan adalah kemampuan seseorang untuk bersifat tidak tertutup terhadap perasaan”. Ada dua aspek untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dalam komunikasi interpersonal yaitu keinginan untuk terbuka dan

aspek untuk menanggapi. Dengan demikian, komunikasi interpersonal akan efektif jika keterbukaan dapat diwujudkan. Faktor kedekatan antar pribadi mengakibatkan seseorang bisa dan mampu menyatakan pendapatnya dengan bebas dan terbuka, hanya dengan suasana bebas dan terbuka tanpa hambatan psikologis maka antar pribadi bisa menyatakan pikiran, perasaan dan tindakan dengan berbagai variasi.

2) Empati (*Emphaty*)

Empati merupakan sikap bagaimana kita bisa merasakan bagaimana yang dirasakan oleh orang lain. Effendi dalam Liliweri (1995:78) mengemukakan bahwa “Empati adalah kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain”. Jika dalam berkomunikasi kita menggunakan kerangka empati, maka seseorang akan memahami posisinya dari mana mereka berasal. Dimana mereka sekarang dan kemana mereka akan pergi. Sikap empati akan menghasilkan toleransi dan penerimaan atas keberagaman. Empati juga penting bagi komunikasi karena saat kita berkomunikasi banyak diantara pesan yang disampaikan melalui nada suara dan bahasa tubuh.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan harus diberikan tidak secara tergesa-gesa karena bila diberikan secara tergesa-gesa dukungan ini justru akan

menimbulkan kesan bahwa kita meremehkan perasaan pengiriman pesan. Depdikbud (1995:151) mengemukakan “dukungan adalah mengakui keunggulan dari orang lain secara jujur dan sportif”. Jadi dalam melakukan komunikasi dengan orang lain kita harus jujur untuk mengakui bahwa orang tersebut mempunyai kelebihan dari kita sehingga tujuan kita melakukan komunikasi tersebut tercapai dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

4) Kepositifan(*Positiveness*)

Kepositifan sangat perlu dalam melakukan komunikasi interpersonal karena dengan adanya kepositifan pesan yang akan disampaikan akan lebih ditanggapi oleh lawan bicara. Menurut Depdikbud (1995:83) mengatakan bahwa “berfikir positif adalah berfikir akan kebenaran pasti dan terbukti”.. Menurut Thoha (2000:168) dalam komunikasi interpersonal kualitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu :

- a) Komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri sendiri.

Jika beberapa orang mempunyai kepositifan negataif terhadap dirinya, mereka akan mengkomunikasikan perasaan tersebut kepada orang lain, maka orang lain itu kemungkinan akan mengembangkan rasa negatif pula. Sebaliknya jika

seseorang mempunyai kepositifan terhadap dirinya maka orang lain juga akan menanggapi dan memperhatikan kepositifan tadi.

- b) Komunikasi interpersonal akan terpelihara dengan baik jika kepositifan terhadap orang lain itu dikomunikasikan.

Hal ini akan membuat orang lain tersebut merasa lebih baik mempunyai keinginan untuk lebih berpartisipasi pada setiap kesempatan. Seseorang dalam suasana seperti ini tidak lagi mempunyai perasaan tertutup karena dia senang dianggap bisa berperan.

- c) Suatu kepositifan dalam situasi komunikasi umum amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.

Tidak ada hal paling menyakitkan kecuali berkomunikasi dengan orang yang tidak tertarik atau tidak mau memberikan respon yang menyenangkan terhadap situasi yang dibicarakan.

5) Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan merupakan karakteristik yang istimewa karena pada dasarnya manusia itu tidak ada yang sama. Depdikbud (1995:100) mengemukakan “kesamaan adalah suatu keadaan yang menghapuskan kedua belah pihak tidak berbeda atau tidak berlainan”. Komunikasi interpersonal akan bisa efektif jika orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan. Bagi

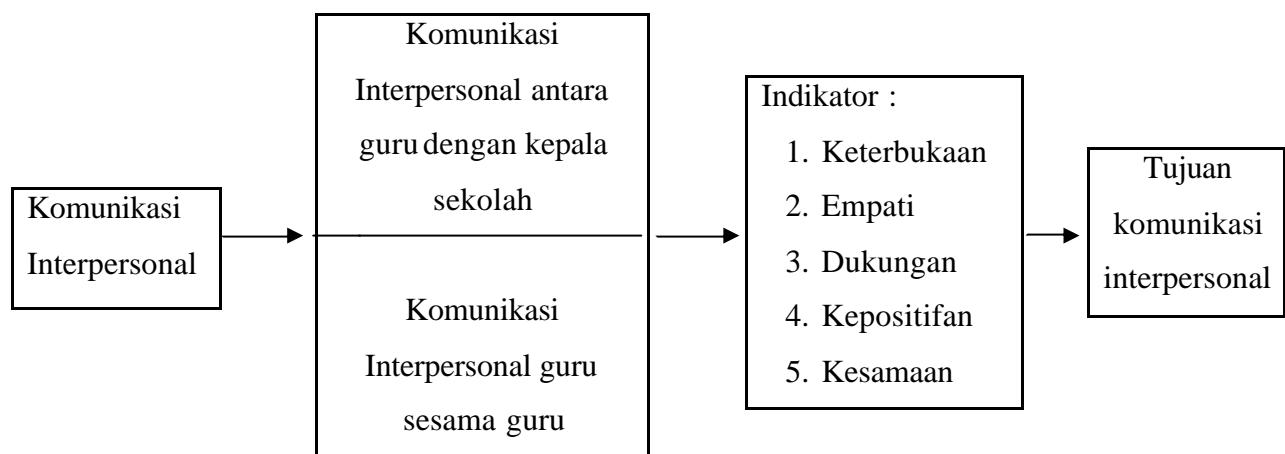
komunikator lebih tepat untuk memulai komunikasi dengan mencari kesamaan diantara semua peserta komunikasi. Dengan adanya kesamaan antara komunikator dan komunikan akan memudahkan kelancaran komunikasi dan pencapaian tujuan komunikasi. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan. Hal ini bukan berarti bahwa orang-orang yang tidak mempunyai kesamaan tidak bisa berkomunikasi. Mereka bisa saja berkomunikasi tetapi akan lebih efektif jika diketahui kesamaan-kesamaan pribadi diantara mereka. Menurut Jack Gibb dalam Muhammad (2002:177) mengatakan bahwa kesamaan adalah “saling percaya dan menghargai, terlibat dalam perbuatan perencanaan tanpa mempengaruhi kekuasaan, status atau penampilan”. Jadi kepercayaan, saling menghargai, keterlibatan dalam ruang lingkup sekolah sangat berpengaruh dalam membina hubungan interpersonal untuk kesamaan berkomunikasi.

B. Kerangka Konseptual

Komunikasi merupakan suatu sarana untuk menyampaikan berbagai maksud dan tujuan secara lisan kepada pihak lain. Oleh karena itu, semakin baik komunikasi interpersonal yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan, maka pada akhirnya di duga akan dapat menciptakan hubungan yang baik dan harmonis serta dapat meningkatkan produktivitas kerja guru-guru. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dan para

sesama guru diantaranya dapat ditinjau dari segi keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

Sesuai dengan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar : Kerangka Konseptual Komunikasi Interpersonal Guru di SMK N

1 Kabupaten Solok Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Komunikasi Interpersonal di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal Guru dengan Kepala Sekolah cukup di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan, dengan skor rata-rata 3,16. Ini berarti bahwa komunikasi guru dengan kepala sekolah sudah cukup terbuka, cukup berempati, cukup memberikan dukungan, cukup positif dan sudah cukup memiliki kesamaan satu sama lain.
2. Komunikasi interpersonal Guru sesama Guru cukup di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan, dengan skor rata-rata 3,20. Ini berarti bahwa komunikasi guru sesama guru sudah cukup terbuka, cukup berempati, cukup memberikan dukungan, cukup positif dan sudah cukup memiliki kesamaan satu sama lain.
3. Komunikasi Interpersonal Guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan cukup, dengan skor rata-rata 3,18.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka disampaikan saran antara lain :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan semua guru di SMK N 1 Kabupaten Solok Selatan untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi, sehingga tidak adanya masalah dan informasi yang tertutup.
2. Dalam melakukan komunikasi hendaknya guru dengan kepala sekolah dapat menghargai pendengar, saling terbuka satu sama lain dan mengenal terlebih dahulu masalah yang ada sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru dalam melakukan komunikasi tidak memberikan penilaian kepada lawan bicara, tidak memutuskan sesuatu hal secara sepihak melainkan meminta pendapat rekan kerja yang lain dan bersikap jujur.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru dalam melakukan komunikasi tidak berprasangka buruk kepada lawan bicara atau dengan kata lain kita tidak boleh berfikiran negatif pada lawan bicara kita karena belum tentu lawan bicara kita tersebut mempunyai sikap yang negatif terhadap kita.
5. Hendaknya antara kepala sekolah dengan guru dapat menanamkan sikap saling menghargai dan sikap saling percaya serta tidak memilih lawan bicara sehingga adanya rasa kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Deskriptif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdikbud (1995)
- De Vito, Joseph A. 1997. *Human Communication*. Jakarta : Professional Books
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung : Bandar Maju.
- Lievrouw. 2008. *Pengertian Komunikasi InterPersonal*. Diposting tanggal 15 Juni 20.30 WIB
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Muhammad. 2002. *Komunikasi Interpersonal*. Bandung : Bandar Maju.
- Muhammad, Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana. 2000. *Pengertian Komunikasi Interpersonal*. Diposting Minggu, 12 Januari: 10.12 WIB
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Roger. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Pengertian Komunikasi Antar Pribadi*. diposting Jumat, 7 Desember: 20.06 WIB.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Konisius.
- Thoha, Miftah. 2008. *Prilaku Organisasi*. Jakarta : Konisius.
- Widodo. 2004. Cerdik Menyusun Proposal Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi. Jakarta : Magna Script.
- Wursanto. 1998. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta : Konisius.